

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara menciptakan peningkatan proses pembelajaran. Selama ini pada saat proses pembelajaran, guru seringkali menyampaikan materi pembelajaran secara ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan, mencatat penjelasan dari guru tanpa mampu untuk menyanggah dan memberi kritikan. Kurang terbentuknya kemampuan berpikir kritis mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton. Seharusnya peserta didik mampu mengungkapkan pemikirannya mengenai materi yang disampaikan. Hal ini sependapat dengan teori Johnson (2017 : 183), bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang dapat digunakan dalam kegiatan memecahkan masalah, mengambil keputusan dan menarik kesimpulan dari tindakan yang dilakukan.

Berpikir kritis ini sangat penting bagi peserta didik, karena dengan adanya kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat bersikap rasional dalam memilih alternatif jawaban yang lebih baik. Selain itu, kemampuan berpikir kritis ini juga

dapat digunakan dalam mencermati persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun berpikir kritis ini merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, namun pada prakteknya banyak guru yang mengesampingkan hal ini. Padahal dengan adanya kemampuan berpikir kritis yang baik pada diri peserta didik, maka pelaksanaan pemahaman konsep pembelajaran akan lebih berjalan dengan baik.

Rendahnya berpikir kritis pada peserta didik perlu dilakukan langkah perbaikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru hendaknya memiliki metode dalam mengajar yang baik serta mampu untuk memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi yang ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu langkah yang diambil seorang guru yakni memilih menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik lebih aktif dalam belajar. Untuk itulah diperukan pemilihan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih aktif. Keaktifan peserta didik ini dapat membuat peserta didik lebih leluasa dalam berpikir dan mempertanyakan kembali atas apa yang sudah mereka serap dari guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini merupakan model yang mengharuskan peserta didik menghadapi masalah sehingga secara tidak langsung dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini senada dengan

pendapat Rusman (2015:229-230), bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan membuat konfrontasi pada peserta didik dengan masalah-masalah praktis dan memiliki konteks dengan dunia nyata. Dengan model ini guru dapat memfokuskan diri untuk membantu peserta didik dalam mencapai keterampilan mengarahkan diri sehingga permasalahan dalam mencapai tujuan proses pembelajaran dapat terselesaikan.

Proses belajar mengajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna. Keberhasilan pada proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Guru sebagai garda terdepan dan kunci keberhasilan pendidikan. Untuk itu guru harus berkompeten dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam proses belajar tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar dapat dilihat dari hasil belajar rendah berada di bawah KKM pada pelajaran ekonomi khususnya.

Hal ini yang terjadi di SMA Negeri 1 Sunggal dimana guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan november 2023 di sekolah SMA Negeri 1 Sunggal, walaupun sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan. Kegiatan pembelajaran ini juga membuat siswa terlihat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan perhatian siswa terhadap materi

pelajaran dalam proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah, ini dikarenakan guru belum mampu menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan kemampuan awal siswa.

Guru beranggapan bahwa model pembelajaran konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, namun realitanya siswa masih bersikap pasif dalam pembelajarannya. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini dapat dilihat dari daftar Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI F-12 dan XI F-13 SMA Negeri 1 Sunggal.

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XIF-12	75	36	17	47%	19	53%
XIF-13	75	36	14	39%	22	61%
Jumlah		72	31	43%	41	57%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi XI SMA Negeri 1 Sunggal

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas XI F-12 yang mencapai KKM adalah 47%, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah

53%. Jumlah siswa kelas XI F-13 yang mencapai KKM adalah 39%, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah 61%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal masih memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan presentasinya bahwa dari 72 siswa hanya 43% yang mencapai KKM dan 57% siswa tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, penulis menduga salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah (dibawah KKM) adalah dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang masih terpusat oleh guru, seperti ceramah sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terasa monoton dan kurang memberi rangsangan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Selain itu model pembelajaran konvensional yang digunakan guru kurang menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang pasif dan enggan memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pelajaran dan lebih memilih mengobrol dengan teman sekelasnya yang akhirnya membuat siswa tidak memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan dapat menimbulkan atau menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung agar dapat memacu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Problem Based Learning.

Lubis (2015:83) “Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan pendekatan efektif untuk pengajaran proses berpikir kritis. Sebab, dalam model pembelajaran ini mengharuskan siswa memproses informasi yang sudah jadi dalam pikirannya dan menyusunnya dengan pola pemikiran mereka sendiri”.

Dengan menggunakan model Problem Based Learning akan mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Model pembelajaran ini dipandang relevan untuk menghadirkan suasana nyata didalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penyajian masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Secara kontekstual, permasalahan pembelajaran ekonomi sangat dekat dengan realitas persoalan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa dapat menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi untuk menganalisis persoalan ekonomi yang ada. Pemahaman konsep-konsep yang baik dan pemikiran kritis akan mempermudah siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah digunakan oleh sekolah.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sari (2015) dalam penelitiannya mengemukakan pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dengan model Problem Based Learning pada materi ekonomi kelas X lebih tinggi dibandingkan kemampuan berpikir kritis siswa yang melaksanakan pembelajaran ekspositori. Hasil belajar peserta didik

juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata pra siklus 78,41% (presentase ketuntasan 71,88%), siklus I menjadi 82,67 (presentase ketuntasan 84,38%) dan siklus II menjadi 85,54 (presentase ketuntasan 93,75%). Hasil belajar pada salah satu kelas IPS 1 di SMA Negeri 3 Surakarta memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 78,41% dan presentase tidak tuntas sebanyak 28,22% atau sejumlah 9 peserta didik mempunyai nilai yang masih berada dibawah KKM.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Sunggal T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat ceramah dan cenderung berpusat pada guru (Konvensional).
2. Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi siswa masih rendah.
3. Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning
2. Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2023/2024 ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas model pembelajaran Problem Based Learning dengan kelas model pembelajaran Konvensional siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2023/2024

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas model pembelajaran Problem Based Learning dengan kelas model pembelajaran Konvensional siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2023/2024

1.6 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk materi dan menemukan solusi pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah Problem Based Learning, dimana model pembelajaran ini menggunakan masalah yang ada di dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dari materi pelajaran.

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, merancang pembelajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses mengajar. Melalui model ini siswa akan meningkatkan partisipasi dalam belajar, aktifitas belajar serta rasa kebersamaan. Disamping itu, model pembelajaran Problem Based Learning juga membuat siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga siswa dituntun untuk berpikir lebih luas dan kritis serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan baik secara

individu maupun kelompok. Jadi keunggulan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu, saling memberikan pengetahuan sehingga siswa lebih memahami pelajaran.

Dari penjelasan tersebut, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2023/2024”.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang tentang penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru ekonomi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.